



Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi

Syifa Salsabila Fitrianingrum¹, Elfiana Fitri Aminingsih²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,
Sukoharjo, Indonesia

Email: ¹syifasalsabila316@gmail.com, ²elfianafitriaminingsih06@email.com

Informasi Artikel

Submitted: 20-12-2023

Accepted: 09-01-2024

Published: 28-01-2024

Keywords:

Pronunciation Errors

Arabic Letters (Hijaiyah)

Phonology

Abstract

This research discusses pronunciation errors of Arabic letters (Hijaiyah) in children aged 9-10 years, examined within the field of phonology. The study is motivated by the observation that children exhibit deficiencies in the pronunciation of Arabic letters due to their non-participation in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) activities and other factors influencing the mispronunciation of Arabic letters. In the preparation of this article, the researcher employed a qualitative descriptive methodology with a case study focusing on phonological errors in the pronunciation of Arabic letters by elementary school children aged 9-10 years. The aim of this research is to analyze pronunciation errors in reading Arabic letters (Hijaiyah) among children aged 9-10 years. From the research findings, it is evident that the subjects still make numerous errors in the pronunciation of Arabic letters. The conclusion drawn from this research is that a profound understanding of pronunciation errors in reading Arabic letters (Hijaiyah) among children aged 9-10 years allows for the development of more effective learning strategies, particularly in the context of phonological studies.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kesalahan pengucapan huruf hijaiyah pada anak usia 9-10 tahun yang dikaji dalam bidang fonologi. Penelitian dilatar belakangi oleh anak-anak yang kurang dalam pengucapan huruf hijaiyah dikarenakan tidak mengikuti kegiatan TPQ dan terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kesalahan pengucapan huruf hijaiyah. Dalam penyusunan artikel ini, peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang difokuskan pada kesalahan fonologis dalam pelafalan huruf Arab yang dilakukan oleh anak Sekolah Dasar (SD) yang berusia 9-10 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengucapan dalam membaca huruf hijaiyah yang terjadi pada anak usia 9-10 tahun. Dari hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, dapat diketahui bahwa subjek masih memiliki banyak kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemahaman mendalam terhadap kesalahan pengucapan dalam membaca huruf Hijaiyah pada anak usia 9-10 tahun memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung dalam konteks kajian fonologi.

Kata Kunci: Kesalahan Pengucapan, Huruf Hijaiyah, Fonologi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan manusia untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pikiran terdalam mereka baik secara lisan maupun tulisan (Aqidah, 2022). Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat bergantung pada hubungan sosial sepanjang hidup mereka. Bahasa merupakan komunikasi lisan yang dipakai orang untuk bercengkrama satu dengan yang

lainnya. Salah satu cara utama orang berkomunikasi adalah melalui ucapan, sehingga penting untuk memahami ilmu bicara guna sepenuhnya memahami makna setiap kata yang diucapkan. Ilmu bicara melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek, termasuk fonetik (bunyi-bunyi dalam bahasa), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna kata dan kalimat), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial).

Pentingnya memahami ilmu bicara tidak hanya terbatas pada memahami makna kata-kata secara individual, tetapi juga bagaimana kata-kata tersebut dapat membentuk pesan yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu, penguasaan ilmu bicara memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi, dari percakapan sehari-hari hingga situasi formal. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan, memahami, dan membentuk komunitas manusia. Pemahaman yang mendalam tentang ilmu bicara menjadi dasar yang penting dalam menjalin hubungan sosial dan menciptakan pemahaman yang lebih dalam antarindividu.

Fonologi yang sering disebut dengan ilmu Aswat merupakan ilmu yang mempelajari bunyi dan termasuk unsur ilmu bahasa Arab (Puput Nushafnita & Darwin Zainuddin, 2023). Dalam pembelajaran bahasa, setiap anak harus memulai dengan mempelajari fonologi. Pembelajar tentu akan melakukan berbagai kesalahan dalam proses pembelajaran jika fonologi tidak diajarkan terlebih dahulu. (Lathifah et al., 2017). anpa pemahaman yang baik terhadap fonologi, pembelajar, terutama anak-anak, mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengucapkan dan memahami bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Arab. Kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dapat timbul jika fonologi tidak diajarkan dengan baik pada tahap awal pembelajaran. Salah satu dampak dari kesalahan pengucapan huruf adalah perubahan dalam makna semantik. Kesalahan ini bisa menyebabkan suatu kata atau kalimat yang seharusnya memiliki makna tertentu menjadi bermakna lain atau malah kehilangan makna sepenuhnya. Oleh karena itu, memastikan bahwa pembelajar bahasa Arab menguasai fonologi sangat krusial untuk mencegah kesalahan semantik yang dapat timbul akibat kesalahan dalam pengucapan.

Menguasai komponen bahasa Arab, termasuk fonologi, menjadi kunci untuk memastikan bahwa huruf Hijaiyah diucapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, fondasi yang kokoh dalam fonologi tidak hanya memengaruhi keterampilan berbicara, tetapi juga membantu dalam kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Kesimpulannya, fonologi memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, membentuk dasar yang diperlukan untuk pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap sistem bunyi dalam bahasa tersebut.

Dengan memperhatikan penggunaan ilmu Ashwat yang tepat dan benar, para pembicara dapat menghindari berbagai kesalahan umum. Konsonan pada kelompok tenggorokan (al-halq), kelompok lidah (al-lisan), vokal (penghilangan vokal, pergantian vokal, dan kesalahan vokal panjang dan pendek), diftong, konsonan rangkap, asimilasi kata sandang, dan kesalahan pada kata dan kalimat (kesalahan penggantian, penambahan, dan penghilangan) merupakan beberapa kesalahan yang dapat terjadi (Puput Nushafnita & Darwin Zainuddin, 2023). Terutama kesalahan konsonan ط, ظ, ض, ث, خ, ذ, ص, ش, ع, ق, ص, ش, غ, yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari komponen dalam bahasa Arab guna memastikan bahwa pengucapan bahasa Arab dapat dipahami oleh pendengar dan sesuai dengan tata bahasa Arab yang benar. Agar dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, kita harus bisa membaca huruf-hijaiyah terlebih dahulu sekaligus memahami makhoriul hurufnya, karena membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari sebuah bahasa (Aqidah, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi orang non-Arab, membaca teks Arab jauh lebih sulit dibandingkan dengan memahami huruf Latin.

Kesalahan fonologis yang akan kami teliti berfokus pada anak usia 9-10 tahun yang bersekolah di sekolah dasar umum serta tidak mengikuti kegiatan TPQ di daerah mereka masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan fonologis dalam keterampilan membaca huruf hijaiyah. Selain itu, diharapkan dapat menemukan solusi dalam memperbaiki kesalahan fonologis dalam membaca huruf hijaiyah. Kesalahan fonologi ini dipengaruhi oleh ketidakbiasaan siswa dalam membaca teks Arab.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fonologis, yang akan berperan sebagai landasan dan sumber utama dukungan penelitian ini. Kajian bahasa yang berfokus pada urutan fonem dalam suatu bahasa disebut sebagai fonologi. Fonologi berasal dari etimologi kata "logi," yang berarti suara, dan "fon," yang juga berarti suara. Berdasarkan hirarki unit bunyi yang dikaji dalam fonologi, fonologi dibagi menjadi fonetik dan fonemik. Cara lain untuk menjelaskan fonologi adalah sebagai ilmu yang menyelidiki bunyi ujar, melihat bagaimana bunyi bahasa diproduksi, dan bagaimana lidah bereaksi terhadapnya. Hal ini memungkinkan ahli fonologi untuk mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses artikulasi.

Fonologi biasanya dikenal sebagai "makharijul huruf" dalam bahasa Arab. Kata "makhraj", yang menunjukkan tempat keluarnya. Sementara itu, "huruf" adalah bentuk jamak dari "harf," yang menunjukkan suara yang memengaruhi makhraj. "Makharijul huruf," menurut Wadud, merujuk pada posisi di mana huruf-huruf Arab bersuara ketika diucapkan. Nashrulloh menjelaskan bahwa "makharijul huruf" juga merujuk pada lokasi di mana suara huruf terdengar, memungkinkan membedakan satu huruf dari huruf lainnya. Oleh karena itu, dapat dikarakterisasikan bahwa hubungan ini adalah bagian dari ilmu fonologi dan berkaitan dengan suara dan sumbernya.

Kesalahan fonologi bisa merugikan kemampuan seseorang dalam membaca. Tarigan mendefinisikan membaca sebagai tindakan pembaca menggunakan bahasa tertulis atau kata-kata untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Langkah pertama dalam membaca adalah menafsirkan simbol-simbol linguistik yang diterima, yang mewakili makna. Informasi kemudian diperoleh dari proses interpretasi ini. Dalam konteks bahasa Arab, huruf-huruf Arab (huruf hijaiyyah) adalah simbol yang dimaksud. Bahasa Arab memiliki standar khusus untuk melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, dan penutur bahasa tersebut harus mematuhi norma-norma ini agar dapat membaca tulisan-tulisan Arab dengan benar.

Penelitian ini akan menggunakan teknik fonologis untuk menilai kesalahan pengucapan huruf Arab dalam keterampilan membaca. Analisis ini akan didasarkan pada kerangka teoritis. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fonologi bahasa Arab dan faktor-faktor yang memengaruhi masalah pengucapan, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berharga untuk meningkatkan pengajaran bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan gaya studi kasus yang difokuskan pada kesalahan fonologis dalam pelafalan huruf Arab yang dilakukan pada anak usia 9-10 tahun yang tidak ikut serta dalam kegiatan TPQ di sekitar kota Solo Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengucapan dalam membaca huruf hijaiyyah yang terjadi pada anak usia 9-10 tahun serta merinci dan menganalisis kesalahan-kesalahan fonologis yang umumnya terjadi dalam membaca huruf-huruf Hijaiyyah pada kelompok pembelajar tertentu. Dengan memahami jenis kesalahan yang sering muncul, diharapkan dapat dirancang pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Kesalahan-kesalahan fonologis ini mencerminkan sejauh mana pembelajar telah memahami dan menginternalisasi sistem fonologi dalam membaca huruf Arab. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk membantu mengatasi kesulitan pembelajar dalam aspek fonologis pembacaan huruf Hijaiyyah.. Individu yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu fakta atau pandangan untuk mengumpulkan data atau melakukan penelitian disebut subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah beberapa anak dari sekolah dasar umum (SD) yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf Arab dan tidak terlibat dalam kegiatan TPQ mereka dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara serta metode menyimak yang menggunakan teknik menyimak bebas, teknik mencatat, dan teknik merekam. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), karena data yang digunakan adalah data verbal ucapan anak-anak saat membaca huruf hijaiyyah analisis isi merupakan desain penelitian yang digunakan. Lebih lanjut, penggunaan desain analisis isi dibenarkan oleh fakta bahwa penelitian semacam ini mengungkap dan mengkarakterisasi jenis-jenis kesalahan fonologis yang muncul ketika membaca huruf hijaiyyah yang dipelajari oleh anak yang berusia 9-10 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Kesalahan Fonologi yang Sering dilafalkan dalam Membaca Huruf Hijaiyyah

Kesalahan bahasa fonologis adalah bagian dari kesalahan bahasa linguistik. (Hidayah & Ulya, 2021). Dalam fonologi, kesalahan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan dalam pengucapan atau pelafalan dan kesalahan dalam pengejaan. Dalam penelitian ini, kami meneliti tentang kesalahan fonologi dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Pengucapan

Huruf	Kesalahan Pengucapan
ح	ه
ث	س
ق	ك

ذ ض ع	ز ظ أ
-------------	-------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf hijaiyah pada anak usia 9-10 tahun di Kabupaten Boyolali. Jika dipresentasikan dari seluruh subjek yang kami teliti, hanya beberapa anak yang dapat melafalkan huruf hijaiyah tersebut dengan baik.

Tabel 2. Hasil Tes yang Dilakukan

Huruf	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
ح	✓	✓	✓	✓
ث	✓	س	س	س
ق	ك	✓	✓	✓
ذ	ز	✓	ز	✓
ض	ظ	ظ	ظ	ظ
ع	✓	أ	أ	أ

Berdasarkan data diatas, maka dapat diuraikan bahwa tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf /ح/ pada keempat subjek tersebut. Akan tetapi, terdapat beberapa kesalahan dalam pada huruf hijaiyah lain. Kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf /ث/ terjadi pada subjek 2, 3, 4 dikarenakan tidak adanya padanan kata “tsa” dalam bahasa Indonesia, tapi pelafalannya hampir sama dengan “sa”. Kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf /ق/ terjadi pada satu subjek saja, dikarenakan terdapat kesamaan pada huruf /ك/ jika diberi harokat kasrah dan dhommah. Selain itu, kedua huruf tersebut memiliki perbedaan yang tipis karena keluaranya huruf keduanya yang hampir berdekatan. Kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf /ذ/ terjadi pada subjek 1, 3 dikarenakan tidak adanya padanan kata “dza” dalam bahasa Indonesia, tapi pelafalannya hampir sama dengan “za”. Kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf /ض/ terjadi pada semua subjek yang diteliti, dikarenakan miripnya pengucapan antara dua huruf tersebut. Selain itu, tidak adanya padanan kata pada dua huruf tersebut dalam bahasa Indonesia. Dan yang terakhir adalah kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf /ع/ yang terjadi pada subjek 2, 3, 4 dikarenakan tidak adanya padanan kata “nga” dalam bahasa Indonesia, tapi pelafalannya hampir sama dengan “a”. Selain itu, fonem /ع/ Dan /أ/ juga memiliki sedikit variasi karena kedua huruf tersebut sangat dekat satu sama lain. Fonem /ع/ diucapkan dengan penekanan dan keluar dari tengah leher, sedangkan fonem /أ/ diucapkan dengan ringan dan keluar dari pangkal tenggorokan.

3.2. Faktor yang Menyebabkan Kesalahan Fonologi

3.2.1. Anggapan Bahwa Huruf Hijaiyah itu Sulit

Analisis kesalahan pengucapan huruf Hijaiyah pada anak usia 9-10 tahun menjadi penting karena huruf Hijaiyah dianggap sulit oleh anak-anak dalam rentang usia tersebut. Kesulitan ini muncul karena huruf tersebut terlihat asing dan sulit dipahami oleh mereka (Nur et al., 2021). Selain itu, perbedaan pelafalan antara huruf Hijaiyah dan Bahasa Indonesia turut menjadi faktor utama dalam kesalahan pengucapan. Anak-anak pada usia ini masih dalam tahap pembelajaran bahasa dan memiliki kemampuan fonologis yang sedang berkembang, sehingga analisis kesalahan pengucapan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka mengatasi tantangan ini. Pemahaman mendalam terhadap kesalahan ini dapat membantu pengajar dan pembimbing untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa pada anak-anak dalam memahami dan melafalkan huruf Hijaiyah dengan lebih akurat.

3.2.2. Kurangnya Minat Membaca pada Anak

Kurangnya minat anak-anak dalam membaca huruf Hijaiyah dapat dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Gadget, seperti tablet dan smartphone, menawarkan banyak aplikasi dan hiburan digital yang dapat menjadi distraksi yang kuat bagi anak-anak. Serunya dunia digital dengan visual yang menarik dan interaktif seringkali lebih menggoda dibandingkan dengan kegiatan membaca huruf Hijaiyah yang mungkin dianggap kurang menarik bagi mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan perhatian terhadap pembelajaran huruf Hijaiyah secara konvensional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau dan mengatur penggunaan gadget anak-anak, serta mencari cara kreatif untuk membuat pembelajaran huruf Hijaiyah menjadi lebih menarik dan relevan dalam era teknologi digital ini. Integrasi teknologi dengan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan minat anak-anak terhadap pembelajaran huruf Hijaiyah dan memperkuat keterampilan membaca mereka.

3.2.3. Kurangnya Rasa Percaya Diri dalam Mempelajari

Salah satu elemen yang berkontribusi pada kurangnya kepercayaan diri dalam membaca huruf hijaiyah adalah rasa takut salah saat membaca dengan lancar (Mulia et al., 2021). Anak-anak mungkin mengalami ketidakpercayaan diri dan kekhawatiran akan kegagalan yang dapat menghambat proses pembelajaran huruf Hijaiyah. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Lingkungan yang kurang sesuai untuk pemula dapat menciptakan ketidaknyamanan dan kecanggungan, menghalangi perkembangan percaya diri dalam membaca huruf Hijaiyah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap aspek psikologis dan lingkungan pembelajaran anak-anak, serta pengembangan metode pembelajaran yang mendukung pembangunan kepercayaan diri mereka dalam menguasai huruf Hijaiyah. Dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, anak-anak dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mempelajari dan membaca huruf Hijaiyah.

3.2.4. Faktor Bahasa Ibu dan Lingkungan

Bahasa ibu adalah bahasa yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan orang di sekitar. Maka dari itu, bahasa ibu sangatlah berpengaruh dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran (Setyowati et al., 2022). Beberapa huruf Hijaiyah memiliki pengucapan yang berbeda dengan kata-kata dalam bahasa ibu, sehingga memerlukan adaptasi khusus dalam pemahaman dan pengucapannya. Lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung, khususnya bagi pemula, dapat menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran huruf Hijaiyah. Ketidaknyamanan dan kecanggungan yang muncul akibat lingkungan yang kurang sesuai dapat menghambat perkembangan percaya diri dalam membaca huruf Hijaiyah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mempertimbangkan peran bahasa ibu sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran huruf Hijaiyah.

3.2.5. Kurangnya mengikuti kegiatan TPQ

Kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan TPQ dipengaruhi oleh faktor individu dari anak itu sendiri. Adapun faktor unik anak berhubungan dengan karakter masing-masing anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak mempunyai kualitas dan kemampuan yang unik. (Ariesta et al., 2021). Beberapa anak mungkin memiliki minat yang lebih tinggi dalam kegiatan lain, sedangkan yang lain mungkin merasa kurang tertarik pada kegiatan TPQ. Faktor-faktor seperti preferensi pribadi, tingkat kenyamanan dan tidak adanya teman dekat yang mengikuti kegiatan tersebut juga dapat memengaruhi minat anak dalam mengikuti kegiatan TPQ. Selain itu, penting untuk diakui bahwa minat anak dalam kegiatan TPQ juga dapat dipengaruhi oleh aspek sosial. Kehadiran teman sebaya yang ikut serta dalam kegiatan TPQ dapat berperan sebagai faktor pendukung yang signifikan. Anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan jika mereka memiliki teman dekat yang juga berpartisipasi. Oleh karena itu, pembina dan pengelola TPQ dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan aspek sosial dalam kegiatan, seperti mengadakan kegiatan yang lebih bersifat kolaboratif atau menggandeng teman-teman sebaya untuk bergabung. Dengan memahami dan merespons faktor-faktor individu serta aspek sosial, kita dapat menciptakan lingkungan TPQ yang lebih menarik dan mendukung, sehingga memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

3.3. Upaya dalam Mengatasi Kesalahan Fonologi

Berdasarkan faktor-faktor yang telah di analisis, maka kami selaku penulis dapat memberikan solusi atau upaya dalam mengatasi kesalahan-kesalahan fonologi tersebut, diantaranya:

3.3.1. Pengembangan Metode Pengajaran yang Lebih Menyenangkan

Anak-anak biasanya mudah bosan jika pembelajaran yang dilakukan tidak menarik. Oleh karena itu, pembimbing harus bisa merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa pada anak-anak dalam memahami dan melafalkan huruf Hijaiyah dengan lebih akurat. Media belajar yang menghibur dan interaktif, termasuk permainan edukatif atau simulasi, juga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik (Palyanti, 2023). Selain itu, memanfaatkan pendekatan visual, seperti gambar atau video yang menarik perhatian, dapat membantu memperjelas konsep huruf Hijaiyah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selama proses pembelajaran, pembimbing juga dapat melibatkan anak-anak secara aktif dengan memberikan kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pujian dan pengakuan atas pencapaian mereka dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Dengan merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendukung partisipasi aktif anak-anak, pembimbing dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar mereka dan membantu mereka menguasai huruf Hijaiyah dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan diferensiasi juga dapat menjadi kunci untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu, pembimbing dapat menyesuaikan metode

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing anak. Menyediakan variasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti kegiatan praktik langsung, permainan peran, atau eksperimen, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Penggunaan teknologi modern juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menjaga minat anak-anak. Aplikasi pendidikan berbasis teknologi dapat menyajikan informasi dengan cara yang interaktif dan menarik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, memanfaatkan platform daring untuk berbagi materi atau memberikan tantangan pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis. Dengan demikian, pembimbing perlu kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur dan memotivasi. Dengan pendekatan holistik ini, pembimbing dapat membantu anak-anak tidak hanya menguasai huruf Hijaiyah dengan lebih baik tetapi juga menumbuhkan minat dan semangat belajar yang berkelanjutan.

3.3.2. Memberikan Motivasi dan Perhatian Khusus pada Anak

Upaya yang dilakukan oleh pembimbing adalah dengan cara mengidentifikasi anak-anak terlebih dahulu dan memberikan perhatian khusus kepada mereka (Saputri et al., 2022). Identifikasi anak-anak secara individu membantu pembimbing memahami kebutuhan, minat, dan keunikan masing-masing anak. Setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda, oleh karena itu, memberikan perhatian khusus dapat meningkatkan interaksi positif dan mendukung perkembangan mereka. Motivasi juga merupakan elemen penting dalam pembelajaran huruf Hijaiyah. Pembimbing dapat memberikan motivasi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, menunjukkan relevansi dari materi pembelajaran. Selain itu, memberikan penghargaan atas pencapaian kecil dan upaya yang dilakukan oleh anak-anak dapat menjadi pendorong positif. Komunikasi terbuka antara pembimbing dan anak-anak juga diperlukan. Pembimbing dapat mendengarkan ide, pertanyaan, atau kekhawatiran yang mungkin dimiliki anak-anak, sehingga mereka merasa dihargai dan didengar. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran huruf Hijaiyah. Selanjutnya, pembimbing dapat mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak. Memberikan variasi dalam penyampaian materi, seperti menggunakan media visual, permainan edukatif, atau proyek kreatif, dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara anak-anak. Dalam konteks pembelajaran huruf Hijaiyah, pembimbing juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan mengintegrasikan unsur-unsur kreatif. Misalnya, penggunaan lagu-lagu atau cerita pendek yang melibatkan huruf Hijaiyah dapat memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih menyenangkan. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung tidak hanya berhenti pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek psikologis dan emosional anak-anak. Dengan membangun hubungan yang positif, membantu anak-anak mengatasi tantangan, dan memberikan dukungan emosional, pembimbing dapat membentuk fondasi yang kuat untuk proses pembelajaran huruf Hijaiyah yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, upaya pembimbing dalam memberikan perhatian khusus dan menciptakan lingkungan yang mendukung akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan anak-anak dalam memahami dan menguasai huruf Hijaiyah. Selain itu, peran bahasa ibu juga sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran huruf Hijaiyah menjadi sangat penting. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami dalam bahasa Arab. Dengan demikian, integrasi bahasa ibu dalam lingkungan pembelajaran dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca huruf Hijaiyah.¹⁰

4. KESIMPULAN

Dalam kajian fonologi mengenai analisis kesalahan pengucapan dalam membaca huruf Hijaiyah pada anak usia 9-10 tahun, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan mereka. Huruf Hijaiyah dianggap sulit karena tidak hanya asing, tetapi juga memiliki perbedaan fonologis dengan Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman fonologi, ketidakpercayaan diri, dan lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung. Dari hasil analisis, disarankan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan memanfaatkan metode yang menyenangkan dan mempunyai pengalaman pembelajaran yang positif. Pemberian perhatian khusus pada setiap anak, identifikasi karakteristik fonologis individu, serta pemberian motivasi yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam meminimalkan kesalahan pengucapan dan meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa pada anak-anak usia 9-10 tahun dalam membaca huruf Hijaiyah, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan mendukung aspek psikologis anak. Penerapan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan teknologi, dan perhatian khusus pada setiap anak dapat membantu mengatasi kesulitan dan memperkuat keterampilan fonologis mereka. Kesimpulannya, pemahaman mendalam terhadap kesalahan pengucapan dalam membaca huruf Hijaiyah

pada anak usia 9-10 tahun memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung dalam konteks kajian fonologi.

REFERENCES

- [1]. Aqidah, F. A. (2022). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII I DI MADRASAH TSANAWIYYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI. *IAIDA Blokagung*, 8.5.2017, 2003–2005.
- [2]. Ariesta, D., Effendi, L., Azhim, A., & Kholidah, L. N. (2021). Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur ' an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang The Difficulties of Pronouncing Hijaiyah Letters among Young Learners of Rhoudhotu Tarbiyatil Qur ' an (RTQ) Al-Ghozali Tlogoma. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75>
- [3]. Hidayah, N., & Ulya, U. Z. (2021). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS ARAB SISWA KELAS VIII DIPONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN SAMBONG JOMBANG. 9(3), 208–212.
- [4]. Lathifah, F., & S., & Al, F. & M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174–184. <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>
- [5]. Mulia, A., Kosasih, A., & Zen, M. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 271–280.
- [6]. Nur, A. M., Ahmad, A., & Muharam, S. (2021). Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolag (Monopoli Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 53(Desember).
- [7]. Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 1015–1026.
- [8]. Puput Nushafnita & Darwin Zainuddin. (2023). Analisis kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah Siswa Kelas VII MTs Al Wasliyah Sigambal. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 196–213. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.198>
- [9]. Saputri, A. H., Surakarta, M., Author, C., Pendidikan, G., & Islam, A. (2022). Islam Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al- Qur ' an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. *At Turots : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 172–181.
- [10]. Setyowati, Y., Sudjarwo, & Nurwahidin, M. (2022). FILSAFAT BAHASA IBU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Journal of Educational and Language Research*, 2(4), 687–692.